

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)  
TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016**

**INAYATI, SITI REUNI  
EDI SOFIAN**

**Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani  
Selong, Lombok Timur**

*E-mail : reuniku09@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Struktur Aktiva, *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap Struktur Modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 17 perusahaan dengan periode penelitian selama tahun 2012 hingga 2016 dengan metode *Purposive Sampling* sebagai pemilihan sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan interaksi Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dan interaksi *Return On Equity* (ROE) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : Struktur Modal, Struktur Aktiva, *Return On Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan

**Abstract**

*This study aims to examine and analyze how the influence of the Asset Structure, Return On Equity (ROE) and Firm Size as a moderating variable on the Capital Structure. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of companies used were 17 companies with the study period from 2012 to 2016 with the Purposive Sampling method as sample selection. The test results show that the Asset Structure variable has no effect on the Capital Structure and Return On Equity (ROE) has a significant positive effect on the Capital Structure. While the interaction of Asset Structure with Company Size as a moderating variable does not affect the Capital Structure and the interaction of Return On Equity (ROE) with Firm Size as a moderating variable has no effect on the Capital Structure.*  
*Keywords: : Capital Structure, Asset Structure, Return On Equity (ROE), Firm Size*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010: 26). Perusahaan yang ingin mendapat bantuan dana di pasar modal harus terlebih dahulu mendaftarkan perusahaannya di pasar modal dan harus mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah

segala informasi perusahaan yang terkait dengan keuangan yang disajikan perusahaan terutama manajer kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyampaikan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna pengambilan keputusan ekonomi. Laporan yang diterbitkan setahun sekali yang berisi data keuangan perusahaan dan informasi non-keuangan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Jadi laporan keuangan menyangkut semua informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan terutama informasi tentang struktur modalnya.

Struktur modal adalah adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008: 296). Tingginya struktur modal pada suatu perusahaan tergantung dari sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan yang berupa modal sendiri dan hutang. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio perbandingan total utang dan modal sendiri dengan analisis *Debt to Equity Ratio (DER)*. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga hutang menjadi menguntungkan bagi perusahaan (Prayogo, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain struktur aktiva dan *Return On Equity (ROE)*.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin tinggi struktur aktiva suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjam. Penelitian yang dilakukan Widianingrum (2015), menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Wijaya (2014) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur modal juga dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dimana profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian yang dilakukan Haryoputra (2012), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Infantri (2015), menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jadi ROE merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi struktur modal di dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Sartono (2008: 43), mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah berkedudukan kuat memiliki tingkat kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu karna nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam *logaritma natural*.

Penelitian yang dilakukan Hadiah (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Meisya (2017), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2015), dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan variabel yang digunakan dan adapun

perbedaannya yaitu penelitian terdahulu belum menggunakan variabel moderating sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderating.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut karna masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ?
2. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ?
4. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ?

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif ROE terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif ROE terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 .

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman tentang struktur aktiva, *Return On Equity* (ROE), struktur modal dan ukuran perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sebagai bahan penunjang penelitian selanjutnya.

#### **2 Manfaat Praktis**

##### a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur sebagai masukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan pada struktur modal perusahaan

##### b. Investor dan Kreditor

Diharapkan investor dan kreditor dapat berinvestasi dan meminjamkan dana pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dan perusahaan yang memiliki struktur modal yang aman. Dengan begitu investor dan kreditor akan mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk ditanami modal dan mampu memenuhi kewajibanya.

c. Akademis

Dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi tambahan refrensi dibidang struktur modal bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **a. Struktur Modal**

Struktur modal adalah adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* untuk mengukur struktur modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010). DER di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### **b. Struktur Aktiva**

Struktur aktiva merupakan perbandingan total aktiva tetap terhadap total seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aktiva tetap terhadap seluruh aktiva perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan (proporsi) aktiva tetap perusahaan juga tinggi (Sutrisno, 2016). Struktur aktiva dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: Struktur aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **c. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2005:225 dalam Munawarah 2017). *Return On Equity (ROE)* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### **d. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Joni dan Lina, 2010). *Size* adalah symbol dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diwakili oleh *Log Natural (Ln)* dari total assets tiap tahun. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:\

$$\text{Rumus: Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln TA}$$

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dan menekankan pada fenomena-fenomena serta hubungan- hubungannya yang objektif dan dikaji secara kuantitatif artinya menggunakan teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian

ini merupakan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2016: 37) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

## **Populasi Dan Sampel/ Obyek Penelitian**

### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 terutama data perusahaan properti dan *real estate*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan property dan *real estate*. Pada penelitian ini jumlah populasi yang digunakan yaitu 48 perusahaan properti dan *real estate*.

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2016: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel *purposive* ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan kriteria, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan properti dan *real estate*.

## **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dilihat dari sisi laporan tahunan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Bentuk datanya berupa laporan tahunan keuangan perusahaan property dan *real estate* yang di ambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2012 sampai dengan 2016.

## **Teknik Dan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, karena data yang digunakan di kumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku, koran, majalah, website dan lain-lain.

## **Teknik analisis Data**

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu struktur modal dan *return on equity* (ROE) dan variabel dependen yaitu struktur modal serta menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal dan ROE terhadap struktur modal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengunkan model regresi sebagai berikut:

Model regresi linear berganda (*multiple regreassion analiysis*)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Struktur modal

$\alpha$  = Konstanta (tetap)

$\beta_1$ -  $\beta_5$  = Koefisien variabel independen, apabila nilai  $\beta$  positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y)

X1 = Struktur modal

X2 = *Return on equity* (ROE)

X3 = Ukuran perusahaan

X1.X3= interaksi antara struktur modal dengan ukuran perusahaan

X2.X3= interaksi antara ROE dengan ukuran perusahaan

$\varepsilon$  = Kesalahan baku/ *error*

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara struktur aktiva (X1) dan ukuran perusahaan (X3) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap hubungan struktur aktiva (X1) dan struktur modal (Y). Variabel perkalian antara ROE (X2) dan ukuran perusahaan (X3) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap hubungan ROE (X2) dan struktur modal (Y).

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012: 144). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Data residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Priyatno, 2012:147)

#### **2. Uji Multikolonieritas**

Menurut Priyatno (2012: 151), uji multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *tolerance* adalah < 0,01 dan VIF > 10, berarti terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,01 dan VIF < 10, berarti tidak terjadi multikolonieritas.

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap penelitian, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2012: 158). Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dari pola gambar *scatter plot* model tersebut.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Priyatno, 2012: 172). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*, dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi (Gozali, 2011: 111).

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial uji t dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

**1. Pengujian secara parsial (uji t-test)**

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (struktur aktiva dan *return on equity*) terhadap variabel dependen (struktur modal). Pengujian t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat kepercayaan tertentu dengan pengambilan keputusan:

- 1) Jika t hitung < dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat

Berdasarkan signifikansi

- 1) Jika sig < 0,05, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika sig > 0,05, Artinya tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Struktur Aktiva, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Analisis dilakukan dengan aplikasi SPSS 16. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Hasil Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.530	.168		3.151	.003
	Struktur Aktiva	-.378	.329	-.187	-1.150	.257
	ROE	3.570	1.475	.657	2.420	.020
	Struktur Aktiva*SIZ E	.098	.059	.273	1.669	.103
	ROE*SIZE	.116	.379	.075	.306	.762

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel 1 dapat dibuat persamaan regresi dalam penelitian ini menjadi :  
 $DER = 0,530 + -0,378 SA + 3,570 ROE + 0,98 SA.Size + 0,116 ROE.Size + e$

Bentuk persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,530, artinya bahwa apabila variabel independen Struktur Aktiva, *Return On Equity (ROE)*, interaksi antara Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan, dan interaksi antara *Return On Equity (ROE)* dengan Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka *Debt to Equity Ratio (DER)* dari perusahaan sampel akan mengalami peningkatan sebesar 0,530.
2. Koefisien variabel Struktur Aktiva ( $B1X1$ ) = -0,378 menunjukkan bahwa apabila nilai Struktur Aktiva mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mengalami penurunan sebesar -0,378 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien variabel *Return On Equity (ROE)* ( $B2X2$ ) = 3,570 menunjukkan bahwa apabila nilai *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* akan menurun sebesar 3,570 dengan asumsi yang sama yaitu variabel yang lain konstan.
4. Koefisien variabel Interaksi Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan ( $B3X1.X3$ ) = 0,98 menunjukkan bahwa apabila nilai Interaksi Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,98 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.
5. Koefisien variabel Interaksi *Return On Equity (ROE)* dengan Ukuran Perusahaan ( $B3X2.X3$ ) = 0,116 menunjukkan bahwa apabila nilai Interaksi *Return On Equity (ROE)* dengan Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,116 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.

### Uji Asumsi Klasik



## 1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012: 144). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Data residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  (Priyatno, 2012:147)

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37721834
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Asymp. Sig. lebih besar dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,941. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,941 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

## 2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012: 151), uji multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan ketentuan sebagai berikut.

- 3) Jika nilai *tolerance* adalah  $< 0,01$  dan  $VIF > 10$ , berarti terjadi multikolonieritas.
- 4) Jika nilai *tolerance*  $> 0,01$  dan  $VIF < 10$ , berarti tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Aktiva	.550	1.819
	ROE	.198	5.062
	Struktur Aktiva*SIZE	.546	1.832
	ROE*SIZE	.241	4.153

**Sumber: Data Diolah**

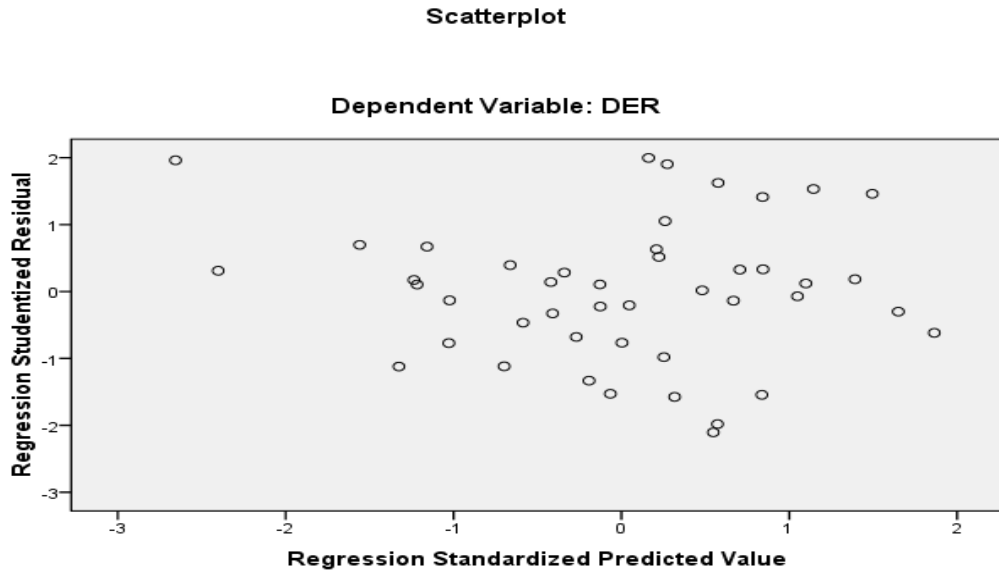
Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel.

### 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2012: 158). Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dari pola gambar *scatter plot* model. Dasar analisis pola gambar *scatter* model yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas.



Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Priyatno, 2012: 172). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*, dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi, Jika hasil yang didapatkan berada pada  $d < d_u < 4 - d_u$  maka artinya tidak terjadi autokorelasi antara data yang diurutkan. (Gozali, 2011: 111). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.180

*Sumber data diolah*

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada nilai durbin Watson adalah 1.180 dengan  $n=85$  dan  $k=2$  didapat nilai  $dU = 1,6957$  dan  $dL = 1,5995$ . Nilai  $4-dL = 2,4005$  dan nilai  $4-du = 2,3043$ . dengan  $dU < dW < 4-dU = 1,6957 < 1.180 < 2,3043$ . dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis**

**1 Uji R<sup>2</sup>**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Berikut hasil pengujian koefisien determinasi model regresi dalam penelitian ini :

Tabel 6  
 Hasil Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 <sup>a</sup>	.418	.359	.3956299

*Sumber data diolah*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,359 atau 35,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni Struktur Aktiva dan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi variabel dependen yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 35,9%, sedangkan sisanya sebesar 64,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**2 Uji t**

Uji t atau uji koefisien regresi secara persial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (struktur aktiva dan *return on equity*) terhadap variabel dependen (struktur modal). Pengujian t dilakukan dengan mambandingkan t hitung dengan t table dengan tingkat kepercayaan tertentu dengan pengambilan keputusan:

- 3) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 4) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat

Berdasarkan signifikansi

- 3) Jika  $\text{sig} < 0,05$ , Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 4) Jika  $\text{sig} > 0,05$ , Artinya tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Tabel 7  
Hasil Uji T  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.530	.168		3.151	.003
Struktur Aktiva	-.378	.329	-.187	-1.150	.257
ROE	3.570	1.475	.657	2.420	.020
Struktur Aktiva*SI ZE	.098	.059	.273	1.669	.103
ROE*SIZE	.116	.379	.075	.306	.762

*Sumber data diolah*

**a. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Ho1= Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Ha1= Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Berdasarkan table 7 diperoleh nilai koefisien regresi variabel Struktur Aktiva sebesar -0,378. Nilai t hitung sebesar -1,150 dengan tingkat signifikansi  $0,257 > 0,05$ . T table dicari pada signifikansi 0,05 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $85 - 2 - 1 = 82$ . Hasil diperoleh untuk t table sebesar 1.66365. Karena t hitung  $< t$  table ( $-1,150 < 1.66365$ ) maka Ho1 diterima, Ha1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**b. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Struktur Modal**

Ho1= Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Ha1= Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Berdasarkan table 4.17 diperoleh nilai koefisien regresi variabel Struktur Aktiva sebesar 3,570. Nilai t hitung sebesar 2,420 dengan tingkat signifikansi  $0,020 < 0,05$ . T table dicari pada signifikansi 0,05 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $85 - 2 - 1 = 82$ . Hasil diperoleh untuk t table sebesar 1.66365. Karena t hitung  $> t$  table ( $2,420 > 1.66365$ ) maka Ho2 ditolak,

Ha2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

**c. Interaksi Antara Struktur Aktiva Dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Struktur Modal**

Ho3= Interaksi antara Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Ha3= Interaksi antara Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa Nilai probabilitas signifikansi variabel Interaksi antara Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel pemoderasi terhadap struktur modal sebesar 0,103 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni ( $0,103 > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho3 diterima, Ha3 ditolak artinya Interaksi antara Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

**d. Interaksi Antara Return On Equity (ROE) Dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Struktur Modal**

Ho3= Interaksi antara *Return On Equity (ROE)* dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Ha3= Interaksi antara *Return On Equity (ROE)* dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel Interaksi antara *Return On Equity (ROE)* dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0,762 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni ( $0,762 > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap struktur modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho4 diterima, Ha4 ditolak artinya Interaksi antara *Return On Equity (ROE)* dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Equity (ROE)* terhadap struktur modal. Dan untuk mengetahui dengan adanya Ukuran Perusahaan akan memoderasi pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Struktur Modal pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun penjelasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

**i. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel struktur aktiva diketahui bahwa koefisien regresi variabel struktur aktiva sebesar -0,378 Hasil statistik uji-t yaitu t hitung -1,150 dan t tabel 1,66365 ( $-1,150 < 1,66365$ ) dan untuk variabel struktur aktiva diperoleh nilai signifikansi  $0,257 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan *real estate* periode

2012-2016. Setiap penurunan struktur aktiva maka akan menurunkan nilai struktur modal sebesar -0,378. Hal ini didukung dengan penelitian Wijaya (2014) yang menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan bertentangan dengan penelitian Widianingrum (2015), yang menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil struktur aktiva yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal yang dimilikinya secara efektif untuk kegiatan oprasionalnya, sehingga dengan menurunnya asset maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menjamin pengembalian hutang jangka panjangnya karena kemampuan perusahaan untuk menjamin pengembalian pinjaman hutangnya yaitu tergantung dari besar kecilnya asset yang dimiliki suatu perusahaan.

**ii. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Equity (ROE)* diketahui bahwa koefisien regresi variabel struktur aktiva sebesar 3,570 Hasil statistik uji-t yaitu t hitung 2,420 dan t tabel 1,66365 ( $2,420 > 1,66365$ ) dan untuk variabel *Return On Equity (ROE)* diperoleh nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. pada perusahaan property dan *real estate* priode 2012-2016. Setiap peningkatan *Return On Equity (ROE)* maka akan meningkatkan nilai struktur modal sebesar 3,570. Hasil penelitian ini di dukung oleh Penelitian yang dilakukan Haryoputra (2012), yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil *Return On Equity (ROE)* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal yang dimilikinya secara efektif untuk kegiatan oprasionalnya sehingga mampu meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba yang meningkat akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan berupa peningkatan profit perusahaan yang akan mempermudah perusahaan memperoleh hutang jangka panjang sehingga dalam melakukan kegiatan oprasionalnya akan lebih efektif.

**iii. Interaksi Antara Struktur Aktiva Dengan Ukuran Perusahaan (SIZE) Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variable interaksi struktur aktiva dengan ukuran perusahaan terhadap struktur modal diketahui bahwa koefisien regresi variable sebesar 0,98 dan diperoleh nilai signifikansi  $0,103 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi struktur aktiva dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap struktur modal tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan property dan *real estate* priode 2012-2016. Sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan Rangga dan Sugiono (2017), yang menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, akan tetapi dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

Hasil interaksi struktur aktiva dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap struktur modal yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil menggambarkan asset perusahaan yang rendah yang dimana akan mempengaruhi tingkat

struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa ukuran perusahaan yang kecil mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah sehingga perusahaan tersebut tidak berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk mendapatkan jumlah pinjaman yang besar akan sulit bagi suatu perusahaan.

**iv. Interaksi Antara *Return On Equity (ROE)* Dengan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variable interaksi *Return On Equity (ROE)* dengan ukuran perusahaan terhadap struktur modal diketahui bahwa koefisien regresi variable sebesar 0,116 dan diperoleh nilai signifikansi  $0,762 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi *Return On Equity (ROE)* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap struktur modal tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan property dan *real estate* periode 2012-2016. Sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Haryoputra (2012), menunjukkan hasil bahwa *return on equity (ROE)* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil interaksi *Return On Equity (ROE)* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap struktur modal yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil akan mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dimana dengan ukuran perusahaan yang kecil akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh hutang jangka panjang karena ukuran perusahaan yang kecil akan sulit bagi perusahaan dalam menjamin pengembalian hutang dan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- a. Hasil analisis statistik untuk variabel struktur aktiva diketahui bahwa koefisien regresi variabel struktur aktiva sebesar -0,378 Hasil statistik uji-t yaitu t hitung -1,150 dan t tabel 1,66365 ( $-1,150 < 1,66365$ ) dan untuk variabel struktur aktiva diperoleh nilai signifikansi  $0,257 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. pada perusahaan property dan *real estate* periode 2012-2016.
- b. Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Equity (ROE)* diketahui bahwa koefisien regresi variabel struktur aktiva sebesar 3,570 Hasil statistik uji-t yaitu t hitung 2,420 dan t tabel 1,66365 ( $2,420 > 1,66365$ ) dan untuk variabel *Return On Equity (ROE)* diperoleh nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. pada perusahaan property dan *real estate* periode 2012-2016.
- c. Hasil analisis statistik untuk variable interaksi struktur aktiva dengan ukuran perusahaan terhadap struktur modal diketahui bahwa koefisien regresi variable sebesar 0,98 dan diperoleh nilai signifikansi  $0,103 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi struktur aktiva dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi



terhadap struktur modal tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan property dan *real estate* periode 2012-2016.

- d. Hasil analisis statistik untuk variable interaksi *Return On Equity (ROE)* dengan ukuran perusahaan terhadap struktur modal diketahui bahwa koefisien regresi variable sebesar 0,116 dan diperoleh nilai signifikansi  $0,762 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi *Return On Equity (ROE)* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap struktur modal tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan property dan *real estate* periode 2012-2016.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai harga saham adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan 10 periode. Sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang
- b. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan variabel bebas lebih banyak lagi yang sesuai dengan proksi-proksi atau rasio yang berhubungan dengan struktur modal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cristie, Yanuar. 2014. Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. *Skripsi*. Semarang : UNDIP
- Ghozali Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan IV, Semarang Universitas Diponegoro.
- . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hadihah, Aida nurul. 2014. Pengaruh Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal dan dimoderating Profitabilitas. *Jurnal. Ilmu dan riset manajemen*. Vol4 no.2. Surabaya: STIESIA.
- Hardjito, A. Dan Martono. 2014. *Manajemen keuangan*. Edisi Kedua. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Haryoputra, Herdjuno Bagus. 2012. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Skripsi*. Semarang: UNDIP
- Horne, James C. Van Dan John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals Of Financial: Management Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitrihari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: salemba empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Infantri, Dian Rizki. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur modal. *Jurnal. Riset dan manajemen*. Vol.4 no.7. Surabaya: STIESIA
- Joni dan lina. 2010. Faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol.12 no.2

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 14. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Meisya, Lathifa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur modal. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Prayogo, Pamungks. 2016. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi I. Yogyakarta: ANDI.
- Rahardjo, Carrolina. 2015. F Aktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Wholesale And Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Rangga, christa dan sugiono. 2017. Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal. Ilmu dan riset manajemen*. Vol.6 no.2. Surabaya: STIESIA
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar- Dasar Pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Sartono, R. A. 2008. *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, BPFE. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, R. A. 2010. *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, BPFE. Yogyakarta
- Sudarmadji dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal. Proceeding Pesat*. Gunadarma. Vol 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabet
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanti, Yayuk dan Agustin, Sasi. 2015. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal. Ilmu dan Reset Manajemen*, Vol 4, No 9.
- Sutrisno. 2016. Struktur modal faktor penentu dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. *Jurnal. siasat bisnis*. vol. 20 no.1
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi Pertama*. Yogyakarta: kanisius
- Widyaningrum, Yunita. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal perusahaan. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Wijaya, Abraham Adi. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat pertumbuhan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Jawa Tengah: UMK
- www.idx.co.id
- Zonenschain, T. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta